

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka pada bab ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian mengenai hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

A. Pengaruh model pembelajaran *Osborn* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Miftahul ‘Ulum Centong Kediri.

Model pembelajaran yang dinilai tepat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah model pembelajaran *Osborn*. Model pembelajaran *Osborn* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik *brainstroning* (curah pendapat). Metode *brainstroning* dikembangkan oleh seorang eksekutif periklanan Alex F Osborn pada tahun 1938. Dan dalam perkembangannya, metode *brainstroning* juga diterapkan dalam proses belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan. Metode ini difokuskan kepada “kuantitas dan kualitas” pendapat yang diajukan. Teknik atau metode *brainstroning* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari

sekolompok manusia dalam waktu singkat. Metode *brainstroning* memiliki tujuan yaitu: memperoleh ide/pendapat sebanyak mungkin yang berhubungan dengan topic pembelajaran, membuat suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa mampu menyampaikan ide sehingga terjadi refleksi dalam kelompok, dan kreativitas berpikir lebih berkembang. Setiap aktivitas harus dilakukan guru dengan terampil mengikuti tahap-tahapnya.⁷⁶

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, untuk kemampuan berpikir kreatif siswa dihitung menggunakan uji *t-test* dengan syarat data harus berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data angket kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan *SPSS 16.0*. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi angket kemampuan berpikir kreatif untuk kelas kontrol dengan Kolmogorov-Smirnov yaitu $0,537 \geq 0,05$. Sedangkan untuk kelas eksperimen dengan Kolmogorov-Smirnov yaitu $0,667 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka uji hipotesis dengan uji *t-test* dapat dilakukan.

Berdasarkan uji *t-test* tabel 4.7 diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu diperoleh nilai t_{hitung} adalah 6,614. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} 1,997 dan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dituliskan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,614 \geq 1,997$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh model pembelajaran Osborn terhadap**

⁷⁶*Ibid.*

kemampuan berpikir kreatif matematika materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Miftahul ‘Ulum Centong Kediri.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Lumban Baru yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *Osborn* dapat dijadikan alternatif guru dalam melaksanakan pembelajarannya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga hal ini dapat membangkitkan pengetahuan awal peserta didik dan tentunya akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.⁷⁷ Selain itu, diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nenden Yuliani Pratiwi dkk yang menyatakan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah mendapatkan model pembelajaran *Osborn* lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional.⁷⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Osborn* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *Osborn*, siswa mampu merangsang anak-anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat, melatih siswa berpikir dengan cepat. Selain itu juga melatih siswa untuk mengemukakan gagasan baru dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa mampu memecahkan masalah secara realistis karena berdasarkan hasil pengamatan siswa secara langsung.

⁷⁷Desi Lumban Baru, *Penerapan Model Pembelajaran Osborn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 5

⁷⁸*Ibid.*

B. Pengaruh model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika materi aritmetika sosial kelas VII MTs Miftahul ‘Ulum Centong Kediri

Selain berperan terhadap kemampuan berpikir kreatif, model pembelajaran Osborn juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas tinggi yang dimiliki seseorang. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁹

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar matematika dihitung menggunakan uji *t-test* dengan syarat data harus berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data angket kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan *SPSS 16.0*. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi tes hasil belajar untuk kelas control dengan Kolmogorov-Smirnov yaitu $0,661 \geq 0,05$. Sedangkan untuk kelas eksperimen dengan Kolmogorov-Smirnov yaitu $0,874 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka uji hipotesis dengan uji *t-test* dapat dilakukan.

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38

Berdasarkan uji t-test tabel 4.8 diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu diperoleh nilai t_{hitung} adalah 12.125. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} 1,997 dan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dituliskan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $12.125 \geq 1,997$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh model pembelajaran Osborn terhadap hasil belajar matematika materi aritmetika sosial kelas VII di MTs Miftahul ‘Ulum Centong Kediri.**

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Badrus bahwa dengan model pembelajaran *Osborn* dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih baik. Selain itu, model pembelajaran *Osborn* menunjukkan bahwa peserta didik dapat menjawab soal-soal yang diberikan sehingga hasil belajar yang diperoleh menunjukkan nilai yang baik dari nilai KKM.⁸⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat ketika siswa belajar menggunakan model pembelajaran *Osborn*. Pada model pembelajaran *Osborn* siswa tidak hanya diam menerima materi dari guru melainkan siswa aktif berpikir dan berdiskusi dalam menggali dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa akan lebih maksimal.

⁸⁰ Ahmad Badrus, *Pengaruh model . . .* , hal. 5